

Sosialisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Telukjambe Timur Karawang

Hana Sonia¹, Yayan Alpian², Aang Solahudin Anwar³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd16.hanasonia@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mensosialisasikan penerapan pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang. Bentuk pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan guru di SDIT NU serta hasil observasi peneliti pada guru di kelas. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang pendidikan karakter. Subjek penelitian yaitu seluruh warga SDIT NU. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, studi dokumen, dan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidikan karakter di SDIT NU sudah cukup baik, di buktikan dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, tetapi masih banyak yang harus diperbaiki terutama kerja sama antara guru dan orang tua, karena salah satu yang mempengaruhi masih kurangnya pendidikan karakter pada beberapa siswa dikarenakan kurang terjalannya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, seperti halnya pembelajaran dan pembiasaan mengenai kesopanan dan beribadah yang diterapkan di sekolah namun tidak diterapkan di rumah sehingga pendidikan karakter pada beberapa siswa masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, masih perlu untuk dilakukan peningkatan dan evaluasi terus menerus oleh pihak sekolah maupun orang tua wali siswa.

Kata Kunci: Pendidikan karakter

Abstract

This study aims to determine the application of character education in SDIT NU Telukjambe Timur Karawang. The form of this research approach is to use qualitative descriptive analysis. In this study the primary data sources in question are the results of interviews with teachers at SDIT NU and the results of researchers' observations of teachers in class. While the secondary data sources referred to in this study are school documents about character education. The research subjects are all residents of SDIT NU. Data collection techniques used in this study in the form of observation, interviews, document studies, and data triangulation. Based on the results of research that has been done, character education at SDIT NU is quite good, proven by observations, interviews, and documentation conducted by researchers, but there is still much to be improved, especially collaboration between teachers and parents, because one that affects the lack of character education for some students due to lack of good cooperation between the school and parents, such as learning and habituation about politeness and worship that is applied in schools but not implemented at home so that character education for some students still has not shown significant results, it still needs to be improved and evaluated continuously by the school and parents of guardians of students.

Keywords: Character education

PENDAHULUAN

Karakteristik anak di sekolah dasar masih banyak ditemukan yang berperilaku kurang baik di antaranya, kurang memiliki sopan santun, merokok saat berada di

lingkungan sekolah, tawuran, begadang, mencontek, menjiplak, membolos sekolah, menyakiti teman. Itu semua dikategorikan sebagai kenakalan yang dialami oleh anak seusianya, permasalahan tersebut nampak

lazim namun pada hakikatnya perilaku tersebut sangat tidak baik dilakukan oleh anak usia dini, hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan masa keemasan dalam pembentukan karakter yang baik guna bekal hidup di masa yang akan datang. Hal ini sependapat dengan Hendriana & Jacobus (2017) yang menyatakan “Bangsa Indonesia memiliki musuh besar, yaitu kemiskinan, kebodohan, merajalelanya korupsi, kurangnya penegakan hukum, serta pragmatisme dan budaya instan yang semakin menguat. Banyaknya penyimpangan dan perilaku negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat kita perlu dicermati secara bersama, persoalan-persoalan tersebut muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa”. Oleh sebab lunturnya karakter bangsa maka diperlukanlah pendidikan untuk memperbaiki karakter anak sehingga anak tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif.

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan. Untuk memahami pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yakni *pedagogie* dan *pedagogiek*. *Pedagogie* bermakna pendidikan, *pedagogiek* berarti ilmu pendidikan (Purwanto, 1995:3). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila pedagogik (*pedagogies*) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang

sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Rasyidin, 2007:34). Dalam proses pendidikan terdapat penanaman karakter baik pada anak, secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Ryan and Bohlin, 1999: 5). Kata “to engrave” bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1987: 214). Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.” Selanjutnya Lickona menambahkan, “Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior” (Lickona, 1991: 51). Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan

dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

H. E. Mulyasa (2012) Menulis bahwa “di Indonesia pendidikan karakter bangsa telah berlangsung lama, jauh sebelum Indonesia merdeka”. Ki Hajar Dewantara sebagai pahlawan pendidikan nasional berpandangan pendidikan karakter sebagai asas taman siswa (1922), yang memiliki prinsip:

1. Hak seorang untuk mengatur diri sendiri dengan tujuan tertibnya persatuan dalam kehidupan umum.
2. Pengajaran berarti mendidik anak agar merdeka batinnya, pikirannya, dan tenaganya.
3. Pendidikan harus selaras dengan kehidupan.
4. Kultur sendiri yang selaras dengan kodrat harus dapat memberi kedamaian hidup.
5. Harus bekerja menurut kekuatan sendiri.
6. Perlu hidup dengan berdiri sendiri.

7. Dengan tidak terikat, lahir batin dipersiapkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik.

Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, di mana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajarkan mata pelajaran di sekolah adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab, untuk itu pendidikan karakter penting untuk diselenggarakan di sekolah, salah satu sekolah yang menjawab tantangan mengenai pendidikan karakter adalah SDIT NU Telukjambe Timur Karawang.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Telukjambe Timur Karawang merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, sesuai pada visi SDIT NU yaitu “Membentuk generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, dan berkarakter serta

berpegang teguh kepada ajaran ahlusunnah waljama'ah serta cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)".

Menurut pengakuan azizah, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDIT NU tahun 2015-2018 "dari awal berdirinya SDIT NU pada tahun 2015, SDIT NU sudah menerapkan pendidikan karakter dibuktikan dengan berbagai kegiatan maupun pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT NU yang di dalamnya mengandung segala pembelajaran mengenai karakter".

Kesiapan dari segi kurikulum. Narasumber dari Dinas Pendidikan menyatakan bahwa semua sekolah dasar di Kabupaten Karawang kecamatan Telukjambe timur telah menggunakan kurikulum yang terintegrasi pendidikan karakter. Hal tersebut dikonfirmasi dengan hasil observasi kurikulum pada subjek penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah diintegrasikan pada rumusan visi, misi, dan tujuan sekolah hingga perencanaan pembelajaran dalam kelas.

METODELOGI PENELITIAN

Bentuk pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan guru di SDIT NU Teluk Jambe Timur Karawang serta hasil dari observasi guru mengajar di kelas. Sedangkan

sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang penerapan pendidikan karakter. Subjek Penelitian ini adalah SDIT NU Telukjambe Timur Karawang. Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, dan triangulasi data, teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011: 244) yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi mengenai indikator keberhasilan pendidikan karakter yang terdiri dari beberapa nilai yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/

komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang di dalamnya memiliki beberapa indikator penentu keberhasilan pendidikan karakter, sesuai pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran di SDIT NU sudah terbentuk karakter yang baik sesuai pada indikator yang terdapat pada nilai-nilai penentu keberhasilan pendidikan karakter. Pada nilai jujur terdapat beberapa indikator pengukur keberhasilan pendidikan karakter di SDIT NU yaitu membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang peneliti amati siswa benar-benar diawasi secara ketat oleh guru kelas agar bisa mengerjakan setiap tugas atau soal ulangan dengan baik dan jujur, di tambah dengan pengaturan tempat duduk yang sedemikian rupa sehingga siswa SDIT NU kelas 1, 2, 4, dan 5 mampu mengerjakan tugas atau soal-soal ulangannya dengan lebih fokus dan baik, hanya saja berdasarkan hasil observasi pada kelas 3 masih terdapat siswa yang mencontek dan memberi contekan pada temannya, karena hal tersebut guru kelas 3 memberikan tambahan nilai bagi siswa yang menyelesaikan tugas atau soal ulangannya dengan cepat dan jujur sehingga hasilnya siswa yang mencontek sedikit demi sedikit berkurang.

Pada nilai toleransi terdapat dua indikator yang di ukur untuk menentukan

keberhasilan pendidikan karakter di SDIT NU di antaranya siswa mampu memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membedakan agama, suku, ras, dan golongan, menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain, siswa SDIT NU diajarkan setiap hari mengenai toleransi, pembelajaran berkelompok mampu membuat siswa menghargai perbedaan pendapat meski di waktu tertentu terjadi perselisihan yang tentunya bisa mereka selesaikan kembali dengan arahan dari guru.

Pada nilai disiplin terdapat beberapa indikator yaitu guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi, indikator tersebut sudah berjalan dengan baik di setiap kelas, bahkan guru-guru membuat inovasi berupa papan prestasi agar siswa disiplin dan lebih bersemangat dalam melakukan kebaikan, tidak lupa dengan *punishment* yang diberikan apabila siswa melakukan kesalahan.

Pada nilai kerja keras terdapat indikator sebagai berikut, mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi dan memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi, siswa/i di SDIT NU sudah meraih beberapa prestasi di setiap tahunnya dan sekolah konsisten untuk memberikan penghargaan bagi siswa/i SDIT NU yang berprestasi di lingkup sekolah ataupun luar sekolah begitu pun dengan guru yang berprestasi di SDIT

NU diberikan penghargaan berupa pujian dari kepala sekolah dan kenaikan jabatan agar terus termotivasi untuk menjadi guru yang lebih baik kedepannya.

Pada nilai kreatif terdapat beberapa indikator di antaranya mampu menciptakan ide-ide baru di sekolah dan menghargai setiap karya yang unik dan berbeda, di SDIT NU setiap karya siswa di tempel pada dinding sekolah untuk menunjukkan apresiasi pada karya yang dibuat oleh siswa. Pada nilai mandiri terdapat beberapa indikator di antaranya melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri, dan membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu, indikator tersebut sudah dilaksanakan oleh guru di SDIT NU terutama di kelas tinggi siswa sudah dilatih untuk bekerja secara mandiri dan diusahakan untuk tidak bergantung kepada orang lain.

Pada nilai semangat kebangsaan indikator nya yaitu memperingati hari-hari besar nasional, meneladani para pahlawan nasional, berkunjung ke tempat – tempat bersejarah, melaksanakan upacara rutin sekolah, dan mengikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan, sudah terlaksana dengan baik di SDIT NU pada setiap tahunnya program tersebut selalu terlaksana dengan baik seperti kegiatan upacara yang dilaksanakan pada hari Senin, dan kegiatan kebangsaan seperti

memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus.

Pada nilai rasa ingin tahu, terdapat dua indikator yang belum terlaksana di SDIT NU yaitu sistem pembelajaran yang diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa dan sekolah yang memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru. Kemudian, yang terakhir yaitu nilai cinta tanah air dan menghargai prestasi, indikatornya yaitu mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah sudah terlaksana di setiap kelas, lalu memberikan *reward* setiap warga sekolah yang berprestasi pun sudah terlaksana seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Mengacu pada indikator penentu keberhasilan pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan di SDIT NU, sesuai pada hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, SDIT NU sudah cukup baik dalam menerapkan pendidikan karakter.

Sampai saat ini hasil pendidikan karakter di SDIT NU sudah cukup menunjukkan hasil yang baik, perubahan-perubahan baik pada karakter siswa semakin hari semakin terlihat dan meningkat, tetapi tentu saja masih ada kekurangan dan beberapa yang belum mampu diterapkan pada siswa yang di antaranya siswa masih belum bisa berpikir, bersikap dan bertindak

yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, siswa belum memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar, kemudian tidak semua siswa mampu melakukan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain, oleh sebab itu guru maupun seluruh warga SDIT NU terus mengusahakan perbaikan pada setiap komponen pendidikan karakter agar penerapan pendidikan karakter di SDIT NU dengan seiring berjalannya waktu semakin membaik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di SDIT NU sudah cukup baik, di buktikan dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, tetapi masih banyak yang harus diperbaiki terutama kerja sama antara guru dan orang tua, karena salah satu yang mempengaruhi masih kurangnya pendidikan karakter pada beberapa siswa dikarenakan kurang terjalannya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua, seperti halnya pembelajaran dan pembiasaan mengenai kesopanan dan beribadah yang diterapkan di sekolah namun tidak diterapkan di rumah sehingga pendidikan karakter pada beberapa

siswa masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, masih perlu untuk dilakukan peningkatan dan evaluasi terus menerus oleh pihak sekolah maupun orang tua wali siswa.

REFERENSI

- Andayani, D & Majid Abdul. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Darini, A. A. 2003. *Melancong ke Surga, Tatacara Menggapai Cinta Illahi*. Jakarta: Hikmah.
- Anees, B. Q. & Adang Hambali. 2009. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosia.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Voll 1 Nomor 2* hlm 25-29.
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1987. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. W.J.S. Poerwadarminta.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character:How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam Books.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode baru)*. Jakarta: UIP.
- Mulyasa. 2012. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Purwanto Ngalim M. 2005. *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rasyidin, W. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press
- Ryan, Kevin & Bohlin, Karen E. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Fransisco: Jossey Bass
- Wahyudin, D. (2009). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Sanata Dharma.
- Zainal, A. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya